

***“SANG LIANG”***

**TRANSFORMASI IDIOM RITUAL *MA’BADONG***

**KE DALAM KOMPOSISI MUSIK BARAT**

**Tugas Akhir**

**Program Studi S1 Penciptaan Musik**



**Diajukan Oleh**

**Gideony Nugraha Manda' Parerungan**

**19101430133**

**PROGRAM STUDI PENCIPTAAN MUSIK**

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN**

**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**Gasal 2023/2024**

**“SANG LIANG”**  
**TRANSFORMASI IDIOM RITUAL MA’BADONG**  
**KE DALAM KOMPOSISI MUSIK BARAT**

**Tugas Akhir ini diajukan kepada Tim Penguji Program Studi Penciptaan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai salah satu prasyarat untuk mengakhiri jenjang studi Sarjana**



**Diajukan Oleh**  
**Gideony Nugraha Manda' Parerungan**  
**19101430133**

**PROGRAM STUDI PENCIPTAAN MUSIK**  
**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN**  
**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**  
**Gasal 2023/2024**

## LEMBAR PENGESAHAN

Tugas akhir berjudul:

**“Sang Liang” Transformasi Idiom Ritual Ma’badong ke Dalam Komposisi Musik Barat** diajukan oleh Gideon Nugraha Manda’ Parerungan, NIM. 19101430133, Program Studi S1 Penciptaan Musik, Jurusan Penciptaan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Program Studi: 91222**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal **08 Januari 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat dan diterima.

Ketua Program Studi / Ketua

**Dr. Kardi Laksono, S.Fil., M.Phil.**

NIP. 197604102006041028 / NIDN 001007695

Pembimbing I / Anggota

**Drs. Kristiyanto Christinus, M.A.**

NIP. 195901311986011001 / NIDN 0031015902

Pembimbing II / Anggota

**Ovan Bagus Jatmika, S. Sn., M.Sn.**

NIP. 198507032014041002 / NIDN 0003078502

Penguji Ahli / Ketua

**Drs. Haris Natanael Sutarvo, M.Sn.**

NIP. 196102221988031002 / NIDN 0022026101

Yogyakarta, 19 - 01 - 24  
Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

**Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.**

NIP. 197111071998031002 / NIDN 0007117104





## HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa karya musik dan karya tulis ini merupakan hasil karya saya sendiri yang belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di perguruan tinggi mana pun, baik di lingkungan Institut Seni Indonesia Yogyakarta maupun di perguruan tinggi lainnya dan belum pernah dipublikasikan. Sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis yang disebutkan di dalam daftar pustaka.

Saya bertanggungjawab atas keaslian karya saya ini, dan saya bersedia menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.

Yogyakarta, 29 Desember 2023

Yang membuat pernyataan



Gideon Nugraha Manda' Parerungan

19101430133

**PERSEMBAHAN**

***“IN THE NAME OF JESUS”***



Tugas akhir ini saya persembahkan untuk :

Keluarga tercinta

Teman-teman terdekat yang selalu menerima kekurangan penulis

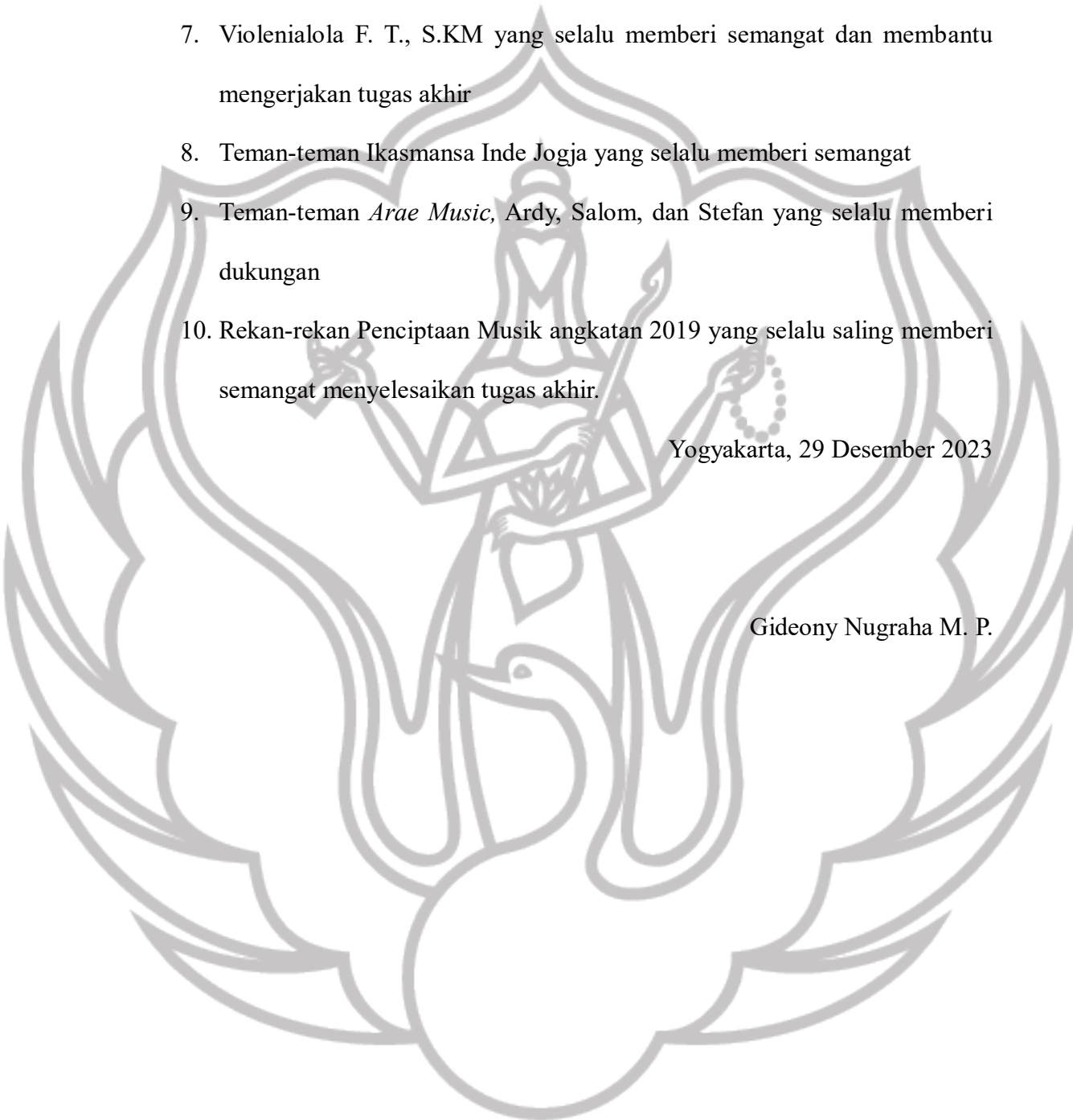
Almamater Institut Seni Indonesia Yogyakarta

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah senantiasa menyertai dan memberkati, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir berjudul “*Sang Liang*” Transformasi Idiom Ritual *Ma’badong* ke dalam Komposisi Musik Barat dengan lancar sesuai dengan harapan penulis. Tanpa rahmat dan kasih sayang-Nya, penulis tidak akan mampu menyelesaikan semuanya sampai selesai.

Tugas akhir ini merupakan syarat untuk mendapat gelar Sarjana Seni dalam bidang penciptaan musik di Program Studi Penciptaan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Dalam penyusunan Tugas akhir, penulis mendapat banyak pengarahan, bimbingan serta dukungan dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. Kardi Laksono, S.Fil.,M. Phil., selaku Ketua Program Studi Penciptaan
2. Musik Maria Octavia Rosiana Dewi, S.Sn.,M.A., selaku Sekretaris Program Studi Penciptaan Musik.
3. Drs. Kristyanto Christinus, M.A, selaku Dosen Pembimbing I yang telah mengarahkan dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir.
4. Ovan Bagus Jatmika, M.Sn., Dosen Pembimbing II yang telah sabar membimbing serta memberi saran yang baik selama menyelesaikan tugas akhir.
5. Papa, Mama, dan Indri yang selalu mengarahkan dan mendukung baik dari segi materi maupun doa.

- 
6. Keluarga besar di Toraja yang selalu mendoakan agar bisa menyelesaikan tugas akhir dengan baik
  7. Violentialola F. T., S.KM yang selalu memberi semangat dan membantu mengerjakan tugas akhir
  8. Teman-teman Ikasmansa Inde Jogja yang selalu memberi semangat
  9. Teman-teman *Arae Music*, Ardy, Salom, dan Stefan yang selalu memberi dukungan
  10. Rekan-rekan Penciptaan Musik angkatan 2019 yang selalu saling memberi semangat menyelesaikan tugas akhir.

Yogyakarta, 29 Desember 2023

Gideony Nugraha M. P.

## ABSTRAK

Penelitian ini mengulas cara merepresentasikan idiom ritual *ma'badong* ke dalam komposisi musik barat menggunakan alur cerita "*Massudilalong sola Lebonna*" sebagai wahana untuk menceritakan upacara kematian yang ada di Toraja. Penulis menerapkan konsep Inheren dan Onomatope dari jurnal "*Association of Meaning in Program Music*" oleh Mihailo Antović sebagai landasan untuk menentukan idiom-idiom dari ritual *ma'badong*. Hasil dari analisis data tersebut diklasifikasikan ke dalam dua kategori yaitu intramusikal dan ekstrasusikal. Data yang telah dikategorisasikan ini kemudian ditransformasikan ke dalam komposisi musik barat melalui prosedur-prosedur komposisi yang dinilai relevansi dengan data hasil analisis. Sebagai alat bantu penceritaan, penulis menggunakan cerita rakyat "*Massudilalong sola Lebonna*" yang akan dialihwahanakan ke dalam komposisi "*Sang Liang*". Upaya untuk menginterpretasikan karakter, objek, kejadian maupun suasana dalam cerita rakyat "*Massudilalong sola Lebonna*" mendorong penulis untuk membuat komposisi "*Sang Liang*" menggunakan format ansambel campur dengan menggunakan instrumen piano, electric gitar, electric bass, drum, violin 1-2, viola, dan cello. Selain itu penulis juga memasukan vocal sopran dan tenor untuk menggambarkan kedua tokoh utama dalam cerita tersebut.

**Kata kunci :** *Transformasi, Idiom musik, Ritual, ma'badong, Massudilalong, Lebonna, Komposisi Musik*



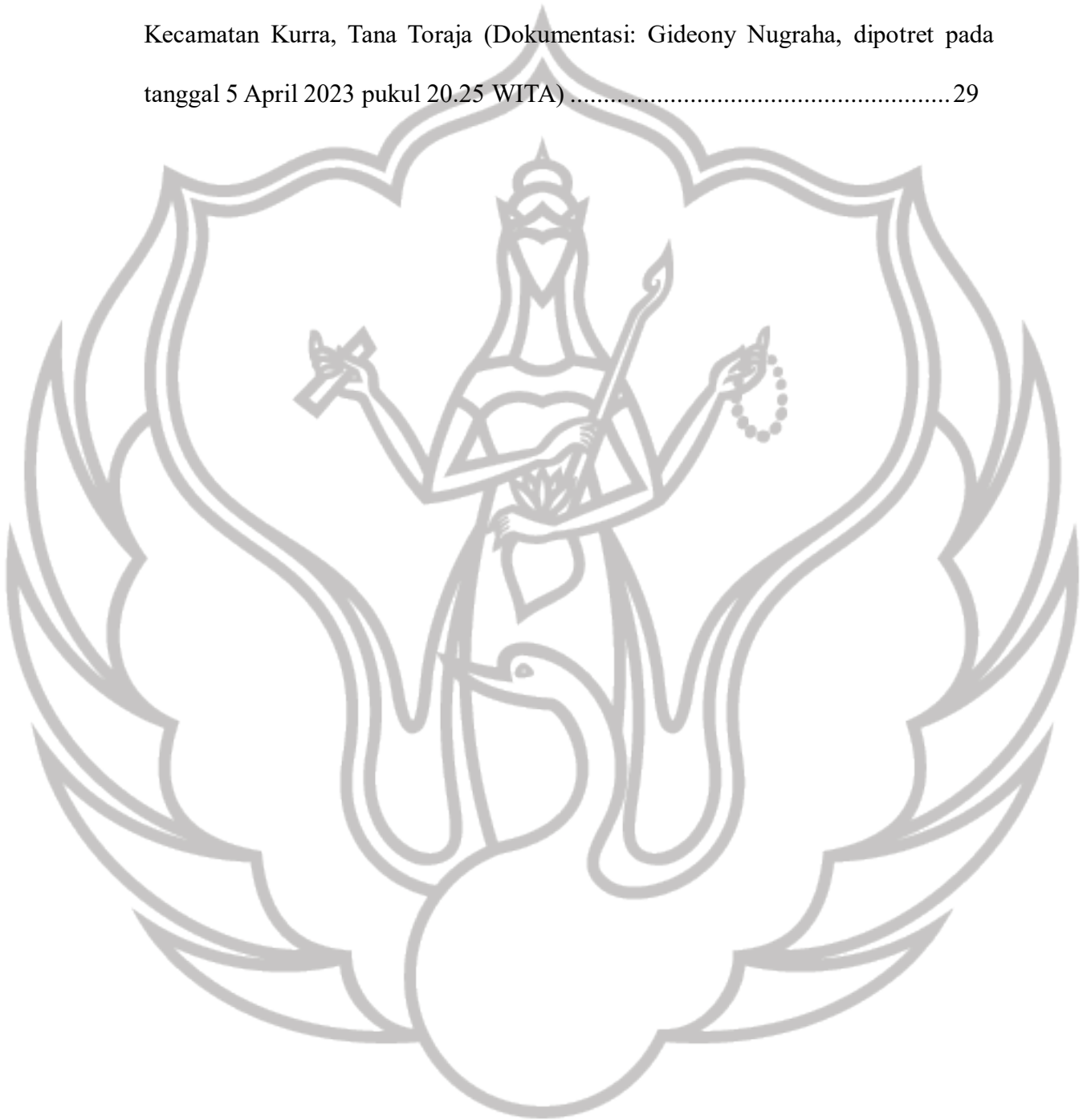
## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR NOTASI</b> .....	xiii
<b>BAB I</b> .....	1
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>A. Latar Belakang</b> .....	1
<b>B. Rumusan Ide Penciptaan</b> .....	3
<b>C. Pertanyaan Penelitian</b> .....	4
<b>D. Tujuan Penelitian</b> .....	4
<b>E. Manfaat Penelitian</b> .....	4
<b>BAB II</b> .....	5
<b>TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	5
<b>A. Tinjauan Literatur</b> .....	5
<b>B. Tinjauan karya</b> .....	13
<b>C. Landasan Penciptaan</b> .....	15
<b>1. Inheren dan Onomatope</b> .....	15
<b>2. Alih Wahana</b> .....	17
<b>3. Prosedur Komposisi</b> .....	20
<b>BAB III</b> .....	23
<b>METODE PENGUMPULAN DATA</b> .....	23
<b>A. Jenis data</b> .....	23
<b>B. Sumber data</b> .....	24
<b>C. Cara memperoleh data</b> .....	25
<b>D. Cara Analisis dan Satuan Analisis</b> .....	26
<b>E. Laporan Analisis Data</b> .....	35

<b>BAB IV</b> .....	41
<b>ANALISIS HASIL PENCIPTAAN KARYA</b> .....	41
<b>A. Intro Utama</b> .....	42
<b>1. Ide Penciptaan</b> .....	42
<b>2. Bentuk dan Struktur</b> .....	42
<b>B. Gerakan Pertama</b> .....	47
<b>1. Ide Penciptaan</b> .....	47
<b>2. Bentuk dan Struktur</b> .....	47
<b>C. Gerakan Kedua</b> .....	52
<b>1. Ide Penciptaan</b> .....	52
<b>2. Bentuk dan Struktur</b> .....	52
<b>D. Gerakan Ketiga</b> .....	55
<b>1. Ide Penciptaan</b> .....	55
<b>2. Bentuk dan Struktur</b> .....	55
<b>E. Gerakan Keempat</b> .....	58
<b>1. Ide Penciptaan</b> .....	58
<b>2. Bentuk dan Struktur</b> .....	59
<b>F. Gerakan Kelima</b> .....	62
<b>1. Ide Penciptaan</b> .....	62
<b>2. Bentuk dan Struktur</b> .....	63
<b>BAB V</b> .....	65
<b>KESIMPULAN</b> .....	65
<b>Referensi</b> .....	63
<b>LAMPIRAN</b> .....	64

## DAFTAR GAMBAR

**Gambar 3.1.** ritual *ma'badong* pada upacara kematian yang dilaksanakan di Kecamatan Kurra, Tana Toraja (Dokumentasi: Gideony Nugraha, dipotret pada tanggal 5 April 2023 pukul 20.25 WITA) .....29



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 3.1</b> Daftar Nama Narasumber.....	24
<b>Tabel 3.2</b> Satuan Analisis.....	30
<b>Tabel 3.3</b> Transpose Nada.....	36
<b>Tabel 3.4</b> Poin penting alur cerita rakyat Massudilalong sola Lebonna pada komposisi Sang Liang.....	40
<b>Tabel 4.1</b> Skema gerakan Intro utama .....	42
<b>Tabel 4.2</b> Skema gerakan pertama.....	47
<b>Tabel 4.3</b> Skema gerakan kedua.....	53
<b>Tabel 4.4</b> Skema gerakan ketiga .....	55
<b>Tabel 4.5</b> Skema gerakan keempat.....	59
<b>Tabel 4.6</b> Skema gerakan kelima .....	63

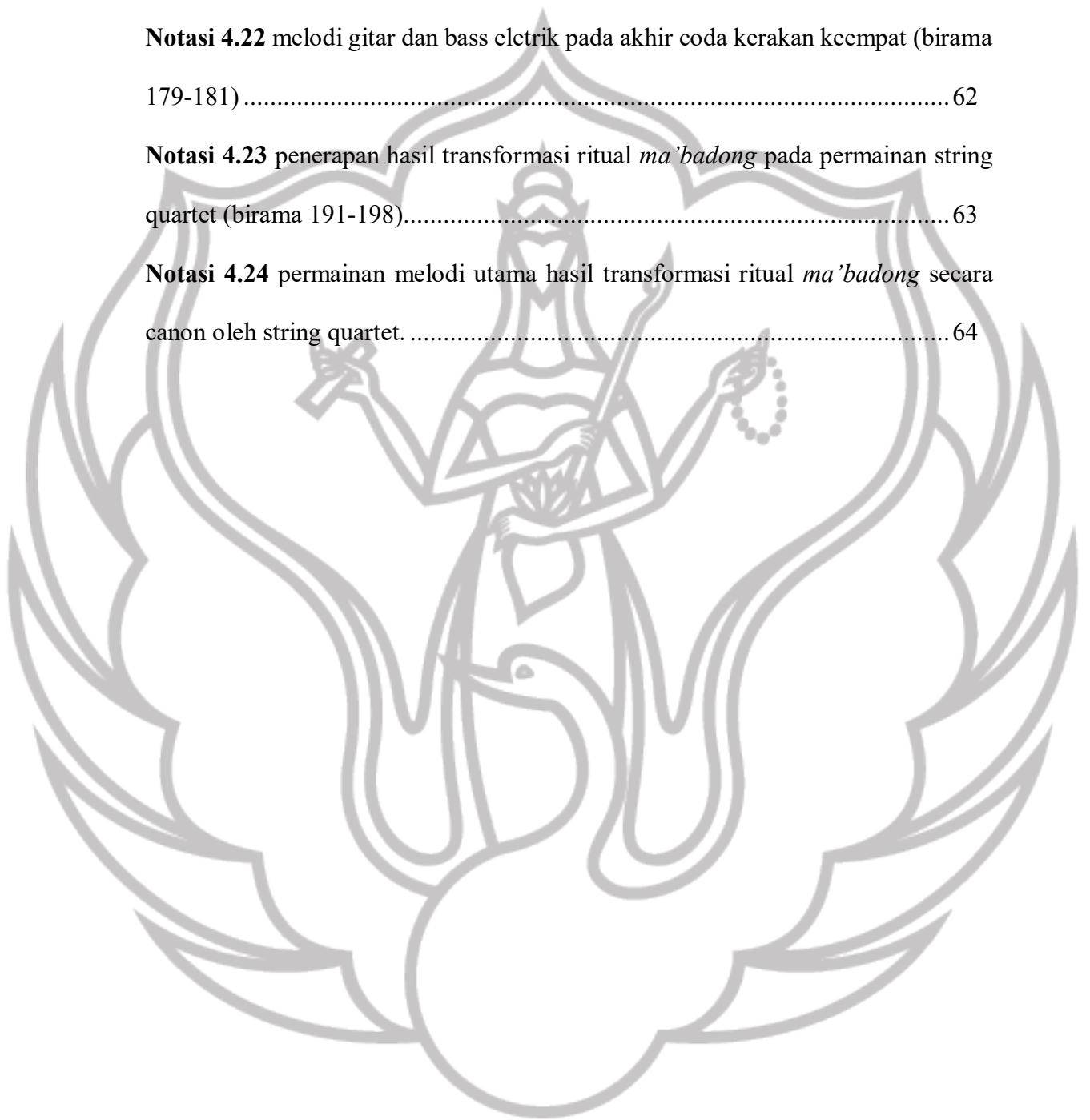


## DAFTAR NOTASI

<b>Notasi 2.1</b> Tangga nada oktagonik .....	7
<b>Notasi 2.2</b> Pasangan akor dengan jarak tritonus .....	7
<b>Notasi 2.3</b> Petrushka enharmonic dengan C7alt .....	8
<b>Notasi 3.1</b> Sampel pergerakan melodi idiom <i>ma'badong</i> pada karya Sang Liang . .....	36
<b>Notasi 3.2</b> Sampel ritme idiom <i>ma'badong</i> dalam komposisi Sang Liang .....	37
<b>Notasi 3.3</b> Sampel bentuk lagu 1 bagian idiom ritual <i>ma'badong</i> pada komposisi Sang Liang.....	37
<b>Notasi 3.4</b> Sampel tekstur dari idiom ritual <i>ma'badong</i> pada komposisi Sang Liang .....	38
<b>Notasi 3.5</b> Sampel penerapan teknik cengkok menggunakan ornament <i>acciaccatura</i> pada instrumen violin 1-2, viola, dan cello pada komposisi Sang Liang.....	39
<b>Notasi 4.1</b> Gerakan piano solo pada bagian Intro utama (birama 1-4).....	43
<b>Notasi 4.2</b> Gerakan piano dengan string quartet pada bagian Intro utama (birama 5- 9).....	44
<b>Notasi 4.3</b> Permainan piano dan drum pada frase B (birama 10-13) .....	45
<b>Notasi 4.4</b> Melodi utama dimainkan oleh gitar dan piano pada frase C (birama 14- 17).....	45
<b>Notasi 4.5</b> Pola permainan string quartet untuk mempertegas suasana yang kacau (birama 18-23) .....	46
<b>Notasi 4.6</b> Melodi utama Coda sebagai penutup bagian Intro utama (birama 26-27) .....	47

<b>Notasi 4.7</b> Pola permainan piano pada intro transisi (birama 30-32).....	48
<b>Notasi 4.8</b> Melodi utama violin pada intro transisi (birama 33-37).....	49
<b>Notasi 4.9</b> Piano dan string quartet mengiringi melodi utama vocal tenor (birama 39-45).....	50
<b>Notasi 4.10</b> Perpaduan melodi utama gitar dengan iringan string quartet (birama 53-56).....	51
<b>Notasi 4.11</b> Melodi utama vocal pada frase B gerakan pertama (birama 57-64)	52
<b>Notasi 4.12</b> melodi utama piano pada frase A gerakan kedua (birama 65-72) ...	53
<b>Notasi 4.13</b> Melodi utama gitar eletrik pada frase A gerakan kedua (birama 73-79) .....	54
<b>Notasi 4.14</b> melodi utama gitar dan bass eletrik menggunakan akor petrushka .	54
<b>Notasi 4.15</b> modulasi nada dan penerapan teknik double pedal pada drum (birama 91).....	54
<b>Notasi 4.16</b> motif permainan piano dan vocal menambah ketegangan frase B pada gerakan ketiga (birama 124-130).....	57
<b>Notasi 4.17</b> permainan rimshot sebagai reinterpretasi pukulan mayang Dodeng (birama 133) .....	57
<b>Notasi 4.18</b> nada disonan sebagai reinterpretasi suasana horor.....	58
<b>Notasi 4.19</b> motif melodi gitar eletrik dan piano mempertegas suasana kacau dan cemas (birama 153-160).....	60
<b>Notasi 4.20</b> melodi utama bass eletrik untuk merepresentasikan suasana jantung berdebar (birama 161).....	61

<b>Notasi 4.21</b> melodi utama secara unisono menggunakan tangga nada kromatis (birama 177-178) .....	61
<b>Notasi 4.22</b> melodi gitar dan bass elektrik pada akhir coda kerakan keempat (birama 179-181) .....	62
<b>Notasi 4.23</b> penerapan hasil transformasi ritual <i>ma'badong</i> pada permainan string quartet (birama 191-198).....	63
<b>Notasi 4.24</b> permainan melodi utama hasil transformasi ritual <i>ma'badong</i> secara canon oleh string quartet. ....	64



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Masyarakat suku Toraja terkenal dengan upacara kematian (*rambu solo*) yang sangat dominan dan meriah. Sesuai pengamatan penulis hal ini dikarenakan masyarakat Toraja sangat mempercayai bahwa kematian merupakan titik permulaan kehidupan baru di alam yang lain. Upacara ini dikenal karena ada banyak ritual yang masih sangat kuat dan menarik di dalamnya, salah satunya yaitu ritual *ma'badong*. Ritual ini adalah salah satu ritual yang paling melekat pada masyarakat suku Toraja. Syair-syair yang dinyanyikan oleh *pa'badong* (pelaku *ma'badong*) adalah sebuah ratapan/ungkapan kesedihan. Menurut hukum adat di Toraja, ritual *ma'badong* hanya bisa dibawakan jika ada orang yang meninggal. Selain itu ritual baru bisa dilaksanakan apabila keluarga *to mate* (orang yang meninggal) telah mempersiapkan paling kurang tiga ekor kerbau untuk disembelih (wawancara Yohanis Ta'dung 10 Desember 2023).

Saat melaksanakan ritual ini, *pa'badong* yang terdiri lebih dari 20 orang akan membentuk lingkaran dan mendeklamasikan syair-syair yang berisi tentang kesedihan dari pihak yang ditinggal serta puji-pujian dan cerita tentang riwayat hidup orang yang telah meninggal (sejak lahir sampai wafat dari orang yang meninggal dunia). Syair-syair yang dilantunkan dalam ritual *ma'badong* memiliki makna yang mendalam tentang filosofi kehidupan yang religius. Salah satu pesan penting yang disampaikan yaitu bahwa setiap manusia yang hidup di dunia pasti akan mengalami yang namanya mati, tidak ada satu pun manusia yang dapat



terhindar dari kematian. Dan setelah meninggal manusia akan berjalan menuju *Puya* (alam yang merupakan tempat perhimpunan para arwah-arwah sebelum menjelma menjadi dewa atau kembali pulang). Perjalanan yang dialami begitu baik, sehingga setibanya di sana dia akan bertemu dengan nenek moyangnya dan Tuhan yang telah menciptakannya serta semua manusia yang ada di bumi.

Secara keseluruhan, nilai-nilai filosofis dari ritual *ma'badong* sangat baik untuk membantu manusia dalam kehidupan sehari-hari, seperti ungkapan rasa syukur kepada Sang Pencipta yang berkuasa atas segala kehidupan, menghargai kebersamaan dan memiliki rasa kekeluargaan, penghargaan kepada leluhur, serta keterikatan manusia dengan alam. Namun makna yang paling dirasakan yang disampaikan dalam ritual *ma'badong* adalah tentang bagaimana manusia mempersiapkan diri untuk menghadapi akhirat dan menjalankan kehidupan dengan prinsip-prinsip kebaikan agar dapat meraih kehidupan yang lebih baik di dunia selanjutnya.

Ritual *ma'badong* sangat melekat dalam benak penulis karena nyanyian-nyanyian dalam ritual ini selalu mengingatkan kenangan bersama keluarga sejak kecil di kampung halaman. Sebagai mahasiswa rantau, penulis secara pribadi ingin menghadirkan ritual *ma'badong* dalam keseharian namun dilema oleh hukum adat yang berlaku. Selain itu, penulis juga terkendala oleh adanya fakta bahwa belum tentu setiap bulan akan ada orang Toraja yang meninggal, serta upacara *rambu solo'* juga tidak dilaksanakan di setiap bulan. Upacara *rambu solo'* biasanya hanya dilaksanakan pada pada sekitar bulan Juni-Juli atau Desember-Januari. Hal ini dikarenakan biaya yang digunakan pada saat upacara *rambu solo'* lumayan besar

dan juga pada sekitar bulan tersebut biasanya menjadi moment para perantau untuk pulang kampung. Pada umumnya jika ada orang Toraja yang meninggal, mayatnya akan disimpan di rumah *Tongkonan* dan baru akan di-upacara-kan setahun kemudian di bulan Juni-Juli atau Desember-Januari.

Upaya penulis untuk menghadirkan ritual *ma'badong* tanpa melanggar hukum adat adalah dengan mencoba mentransformasikan ritual tersebut dalam bentuk berbeda. Namun tetap bisa menghadirkan nuansa kenikmatan atau ratapan dari ritual tersebut. Karena latar belakang penulis adalah orang yang aktif berkecimpung di bidang musik (dalam hal ini musik barat), maka penulis ingin mentransformasikan nuansa ritual *ma'badong* ke dalam karya komposisi musik barat. Terkait dengan hal ini, Penulis memilih cerita rakyat dari Toraja yaitu "*Massudilalong sola Lebonna*" sebagai wahana untuk menceritakan upacara kematian yang ada di Toraja. Cerita rakyat ini akan diinterpretasi ulang ke dalam komposisi musik berjudul "*Sang Liang*" dengan format ansambel campur yang digabungkan dengan idiom bunyi dari ritual *ma'badong*.

## **B. Rumusan Ide Penciptaan**

Sebagai mahasiswa rantau, penulis ingin menghadirkan ritual *ma'badong* dalam keseharian namun terkendala oleh hukum adat dan waktu pelaksanaan upacara *rambu solo'* yang hanya dilakukan pada saat waktu tertentu saja: saat ada orang meninggal dan harus menyembelih kerbau. Oleh karena itu, penulis berinisiatif untuk merepresentasikan nuansa (bukan ritual) *ma'badong* ke dalam komposisi musik barat dengan menggunakan cerita rakyat *Massudilalong sola Lebonna* sebagai wahana untuk menceritakan upacara kematian Toraja.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana cara mentransformasikan unsur bunyi yang terdapat pada ritual *ma'badong* menjadi idiom bunyi menggunakan nada dan ritme dalam musik barat?
2. Bagaimana hasil transformasi tersebut diaplikasikan dalam konteks komposisi yang menceritakan alur cerita dalam cerita rakyat *Massudilalong sola Lebonna*?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui unsur-unsur bunyi yang terdapat pada ritual *ma'badong* dan ditransformasikan menjadi idiom bunyi menggunakan pitch dan ritme dalam musik barat
2. Menyusun sebuah komposisi musik yang menceritakan alur cerita dalam cerita rakyat *Massudilalong sola Lebonna*?

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Membantu pelestarian dan pengenalan kesenian daerah suku Toraja untuk generasi muda baik di dalam maupun luar daerah
2. Sebagai referensi para pelaku seni khususnya pada bidang musik di Toraja untuk membuat karya musik menggunakan unsur-unsur yang terdapat dalam ritual *ma'badong*.